

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

Menurut Soetam Rizky (2011), konsep perancangan merupakan suatu proses mendefinisikan sesuatu yang akan dirancang dengan menggunakan teknik bervariasi dengan melibatkan deskripsi mengenai detail komponen dan juga keterbatasan yang dialami selama proses perancangannya. Proses perancangan sendiri biasanya bertujuan untuk menciptakan bentuk yang memiliki kaidah, nilai artistik, karakter dan wujud yang diinginkan.

Dalam konsep perancangannya, penulis akan menjelaskan kedalam 2 jenis konsep. Yaitu konsep verbal dan konsep visual yang sebagai berikut:

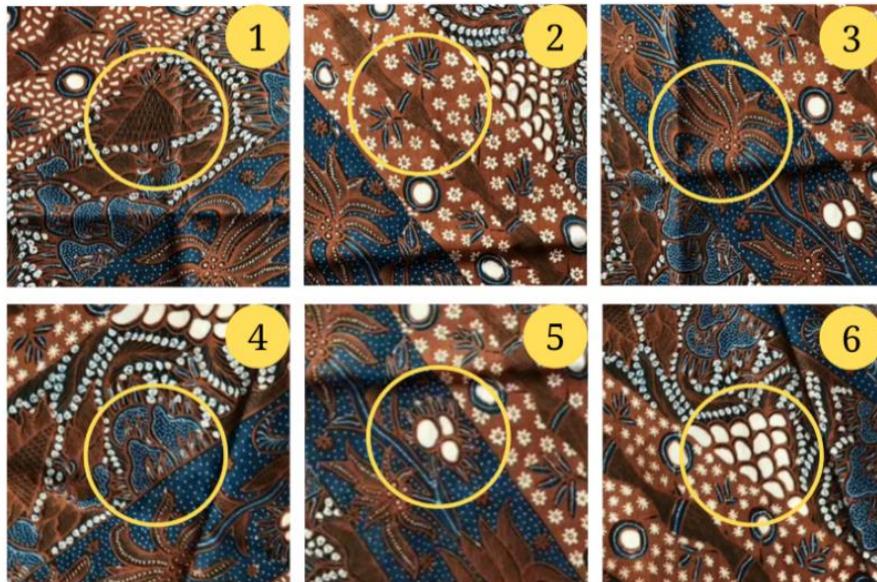
A. Konsep Verbal

Perancangan *font* yang mengadaptasi dari motif Batik Riris Pandhan Maja Arum khas Bayat ini termasuk dalam perancangan *font* jenis dekoratif. *Font* dekoratif sendiri termasuk *font title text* atau *font* yang umumnya digunakan dalam judul, sampul, dan identitas karena memiliki keunikan dan ciri khas yang membuatnya berbeda dari jenis *font* lainnya. Namun, jenis *font* seperti ini memiliki kelemahan dalam keterbacaan, terutama saat diperkecil. Berbeda dengan *font script text* yang dirancang khusus agar memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Maka dari itu, perancangan *font* Batik Riris Pandhan Maja Arum ini sebisa mungkin juga akan mengutamakan aspek *readibility* (kemudahan untuk dibaca) dan *legibility* (keterbacaanya) meskipun termasuk dalam jenis *font* dekoratif.

Konsep awal dilakukan dengan cara mempersiapkan dan mencari informasi melalui wawancara serta mempelajari setiap bentuk, unsur dan filosofi yang terkandung dalam motif batik yang telah dipilih. Konsep dari perancangan ini adalah mengadaptasikan bagian-bagian dari motif Batik Riris Pandhan Maja Arum menjadi suatu kesatuan dalam bentuk *font*. *Font* ini juga akan dirancang dalam bentuk satu *set display font* yang terdiri dari huruf besar, huruf kecil serta angka, dan beberapa tanda baca.

B. Konsep Visual

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan proses pengamatan motif dan pemahaman filosofi terhadap Batik Riris Pandhan Arum. Proses ini sangat penting karena dapat membantu memudahkan penulis dalam proses perancangan nantinya. Setelah melakukan pengamatan, proses berikutnya adalah mulai menentukan bagian unsur motif batik mana yang akan dijadikan sebagai referensi konsep visualnya nanti. Berikut motif yang penulis jadikan sebagai referensi konsep visualnya:



Gambar 41 Referensi Konsep Visual

Sumber: dokumentasi penulis

Keterangan nama motif:

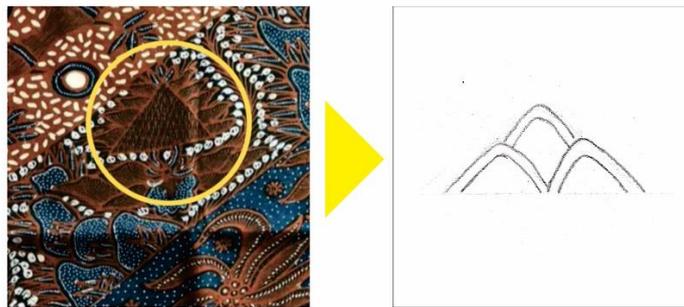
1. Motif Ceplok Tajug
2. Motif Pring Picis
3. Motif Pandhan Arum
4. Motif Gunung Padhas
5. Motif Ceplok Maja
6. Motif Sisik

C. Proses Perancangan

Setelah menentukan referensi konsep visualnya, tahap yang dilakukan berikutnya adalah masuk ke tahap proses perancangan bentuk *font*. Berikut merupakan urutan prosesnya:

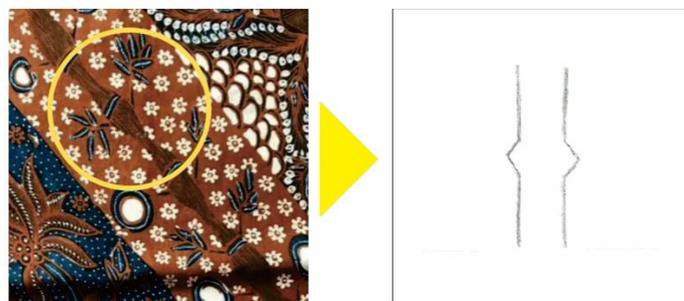
1. Stilasi Bentuk Motif

Tahap pertama yang dilakukan adalah membuat sketsa manual dengan memodifikasi bentuk asli dari Motif Riris Pandhan Maja Arum kedalam bentuk objek yang lebih sederhana. Proses ini biasanya disebut dengan *stilasi*/penyederhanaan bentuk. Proses ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menentukan struktur bentuk *font*-nya. Dalam proses ini penulis menggunakan *stilasi* alam/naturalis dengan mencoba memodifikasi bentuk motif tanpa menghilangkan bentuk aslinya. Sebagai catatan, sketsa manual maupun digital masih sebagai gambaran sekilas saja (belum *final*).



Gambar 42 Stilasi Motif Ceplok Tajug

Sumber: dokumentasi penulis



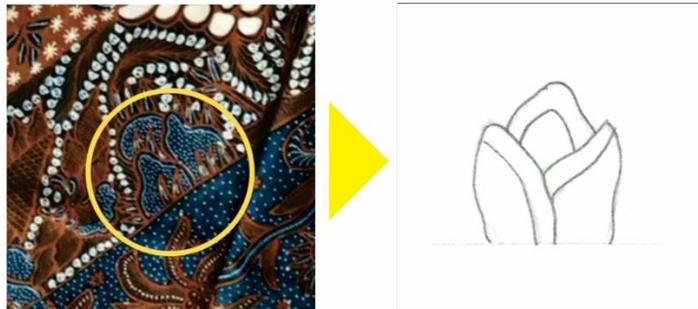
Gambar 43 Stilasi Motif Pring Picis

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 44 Stilasi Motif Pandhan Arum

Sumber: dokumentasi penulis



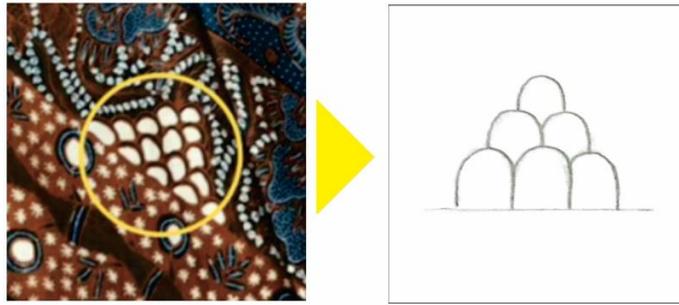
Gambar 45 Stilasi Motif Gunung Padhas

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 46 Stilasi Motif Ceplok Maja

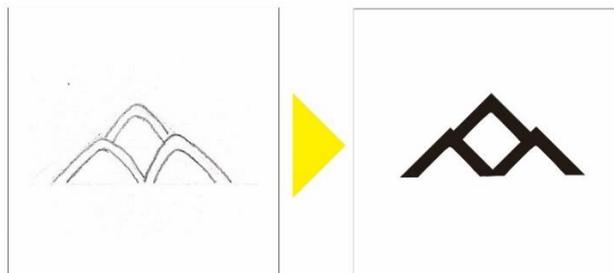
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 47 Stilasi Motif Motif Sisik

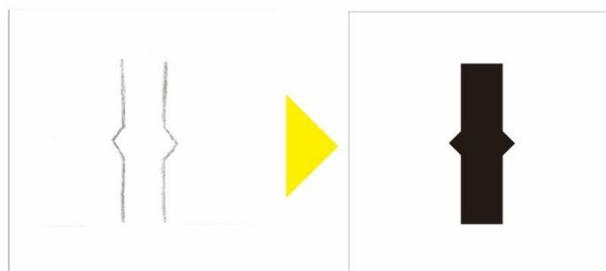
Sumber: dokumentasi penulis

Setelah melakukan *stilasi* bentuk motif secara manual, tahap berikutnya adalah melakukan *digitalisasi* motif yang sudah disederhanakan tadi kedalam bentuk *vector*. Sebagai tambahan, setiap proses digitalisasi dalam perancangan ini selalu diawali dengan membuat sketsa manual yang kemudian di-*tracing* dan dijadikan kedalam bentuk *vector* menggunakan *software CorelDraw Graphics Suite 2022*.



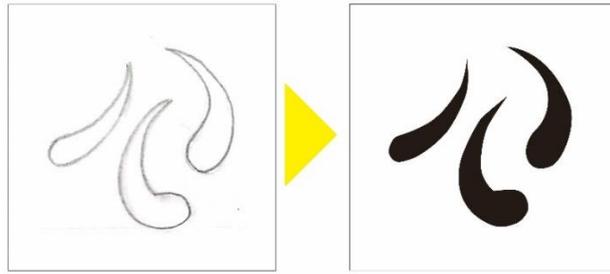
Gambar 48 Digitalisasi Motif Tajug

Sumber: dokumentasi penulis



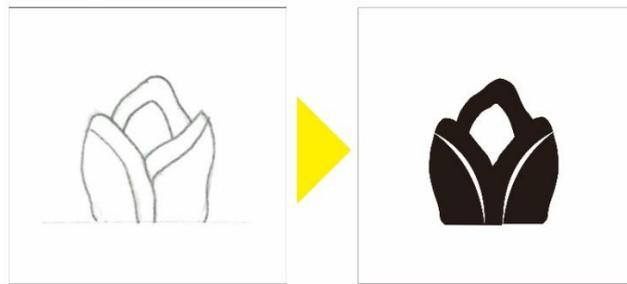
Gambar 49 Digitalisasi Motif Pring Picis

Sumber: dokumentasi penulis



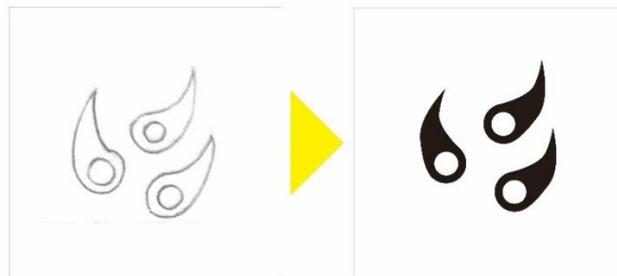
Gambar 50 Digitalisasi Motif Pandhan Arum

Sumber: dokumentasi penulis



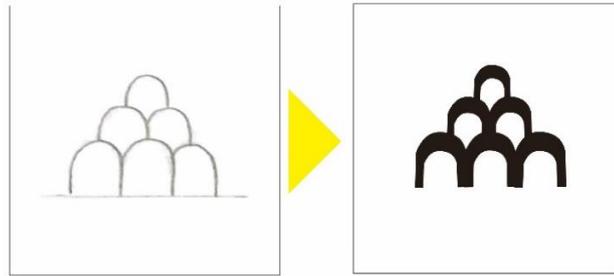
Gambar 51 Digitalisasi Motif Gunung Padhas

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 52 Digitalisasi Motif Ceplok Maja

Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 53 Digitalisasi Motif Sisik

Sumber: dokumentasi penulis

2. Alternatif Desain Font

Setelah melakukan *stilasi* dan *digitalisasi* bentuk motif, tahap berikutnya adalah membuat beberapa alternatif desain *font* Motif Batik Riris Pandhan Arum. Berikut ini beberapa alternatif desain *font* yang sudah penulis rancang:

a. Alternatif Desain 1

Alternatif desain ini terinspirasi dari jenis *font* dekoratif dengan sedikit sentuhan gaya vintage. Kesan yang ingin ditampilkan adalah kuat, kuno dan klasik. Mengingat filosofi dari motif batik ini adalah cerita sosok tokoh pada zaman Kerajaan Demak. Selain itu struktur pembentuk *font*-nya juga terinspirasi dari 4 jenis *stilasi* motif yang terdapat pada Batik Riris Pandan Maja Arum. Yaitu Motif Pring Picis, Motif Pandhan Arum, Motif Ceplok Maja dan juga Motif Gunung Padhas.



Gambar 54 Alternatif Desain 1 Huruf Besar dan Kecil

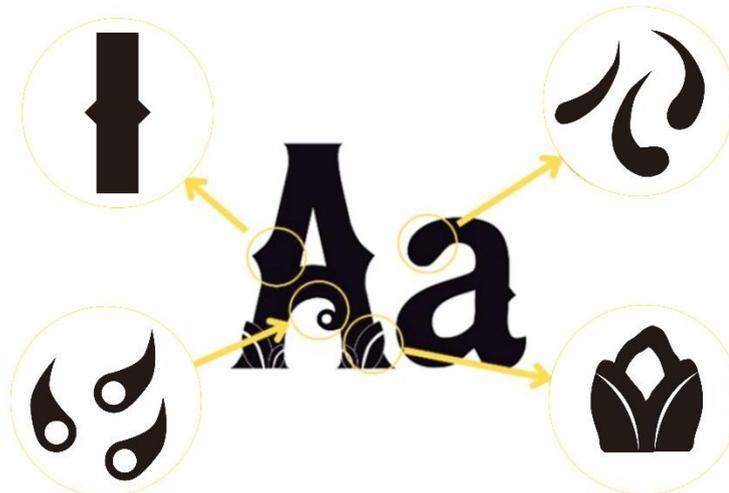
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 55 Alternatif Desain 1 Angka

Sumber: dokumentasi penulis

Berikut referensi struktur bentuk huruf alternatif desain 1:



Gambar 56 Referensi Struktur Bentuk Alternatif Desain 1

Sumber: dokumentasi penulis

b. Alternatif Desain 2

Struktur pembentuk huruf dari alternatif desain ini terinspirasi dari 2 *stilasi* pecahan utama pada Motif Batik Riris Pandhan Maja Arum. Yaitu Pecahan Pring Picis dan Pecahan Pandan Arum. Kesan yang ingin ditampilkan adalah anggun, lembut dan rendah hati. Sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh kisah Sunan Pandanaran setelah bertemu dengan Sunan Kalijaga sebagai referensi filosofi batiknya.

ABCDE
abcde

Gambar 57 Alternatif Desain 2 Huruf Besar dan Kecil

Sumber: dokumentasi penulis

12345

Gambar 58 Alternatif Desain 2 Angka

Sumber: dokumentasi penulis

Berikut referensi struktur bentuk huruf alternatif desain 2:



Gambar 59 Referensi Struktur Bentuk Alternatif Desain 2

Sumber: dokumentasi penulis

3. Final Desain Font

Berdasarkan beberapa alternatif desain yang telah dirancang dan dikonsultasikan, tahap selanjutnya adalah menentukan desain final *font*-nya. Penentuan desain final *font* Motif Batik Riris Pandhan Maja Arum ini tidak luput dari beberapa faktor yang telah menjadi bahan pertimbangan konsep awal perancangan. Faktor tersebut antara lain harus memperhatikan aspek *readability* (kemudahan untuk dibaca) dan *legibility* (keterbacaanya). Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan jenis *font* dekoratif yang mampu mewakili batik Riris Pandhan Maja Arum sebagai referensi utama dalam perancangan ini.

Berdasarkan alternatif desain yang telah dirancang, desain yang dipilih sebagai desain final untuk *font*-nya adalah desain kedua. Desain ini dinilai lebih efektif dan untuk menggambarkan cerita dibalik filosofi motif batik yang telah dipilih.

Filosofi dari *font* ini adalah perubahan yang lebih baik. *Font* ini mempunyai kombinasi antar bentuk batang tegas berduri yang menyatu dengan bentuk sulur yang lebih lembut dan luwes. Pada bentuk batang berduri, menggambarkan sifat angkuh dan sombongnya Sunan Pandanaran dahulu. Sedangkan bentuk sulur yang lebih luwes menggambarkan kepribadian Sunan Pandanaran setelah bertemu dengan Sunan Kalijaga.



Gambar 60 Final Alternatif Desain Font yang Terpilih

Sumber: dokumentasi penulis

Berikut ini merupakan tampilah final desain *font* khas Kecamatan Bayat yang terinspirasi dari Motif Batik Riris Pandhan Maja Arum:

A B C D E F G H I J
K L M N O P Q R S
T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n
o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
! \$ % & () - _ = + : ; , . ?

Gambar 61 Final Desain Font

Sumber: dokumentasi penulis

4. Pengaturan Kerning

Sebelum melakukan *finalisasi font* dalam bentuk *TrueTypeFont*, perlu dilakukan penyesuaian *font* terlebih dahulu. Dalam proses ini penulis menggunakan bantuan *software* Inkscape dan FontForge. Berikut urutan prosesnya:

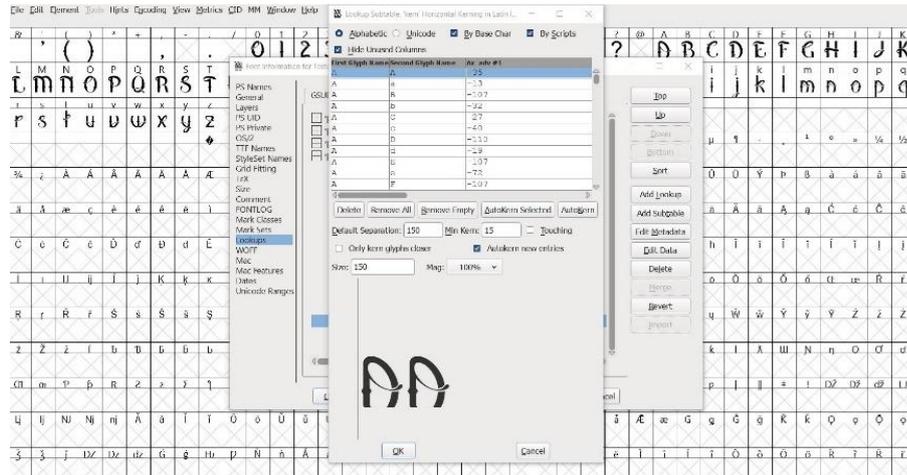
Langkah pertama adalah melakukan pengecekan ulang terhadap anatomi huruf menggunakan *software* Inkscape. Proses ini bertujuan untuk memastikan apakah semua desain *font* yang dirancang sudah sesuai dengan proporsinya.



Gambar 62 Penyesuaian Anatomi Huruf dengan Software Inkscape

Sumber: dokumentasi penulis

Setelah semua desain *font* dirasa sudah sesuai, langkah berikutnya adalah mengekspor hasil *file* Inkscape tadi kedalam *software* FontForge. *Software* FontForge digunakan penulis untuk mengatur *kerning*/jarak antar huruf. Proses ini terbilang cukup rumit karena diperlukan ketelitian dalam memastikan apakah setiap desain *font* yang dirancang sudah memiliki jarak yang sesuai.



Gambar 63 Penyesuaian Kerning dengan Software FontForge

Sumber: dokumentasi penulis

Pengaturan ulang *kerning* sendiri penting untuk dilakukan guna menciptakan kenyamanan pembaca *font* nantinya. Sebagai gambaran, berikut perbandingan hasil *font* tanpa mengatur ulang *kerning* dan dengan mengatur ulang *kerning*:



Gambar 64 Contoh Tanpa Kerning dan Dengan Kerning

Sumber: dokumentasi penulis

Berdasarkan perbandingan diatas bisa dilihat bahwa desain *font* yang tanpa mengatur ulang kerning terlihat memiliki jarak huruf yang terkesan berantakan dan tidak konsisten.

5. Finalisasi Font

Setelah melakukan penyesuaian *kerning* dengan bantuan *software* FontForge, tahap berikutnya adalah mengekspor file final tadi kedalam bentuk *TrueTypeFont*. Proses ini sekaligus menjadi penanda akhir bahwa *font* yang dirancang siap untuk di-*instal* dan digunakan. Berikut ini merupakan *preview* hasil final *font* dalam bentuk *TrueTypeFont*:



Gambar 65 Final Font TTF

Sumber: dokumentasi penulis

D. Keterangan Font

Font ini merupakan jenis *font* dekoratif yang mengadaptasi dari bentuk motif Batik Riris Pandan Maja Arum sebagai batik khas Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Font* ini termasuk jenis *title text font*, atau *font* yang umumnya hanya digunakan sebagai judul, sub judul, sampul, dan identitas saja.